

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Sutarman dan Asih, (2016:13) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini dikarenakan anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus generasi penerus bangsa. Pentingnya pendidikan anak usia dini tidak perlu diragukan lagi. Para ahli ataupun masyarakat umum lazimnya mengakui betapa esensial dan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (dalam permendiknas No. 58 Tahun (2009) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Susanto, (2016:97) belajar melalui bermain merupakan satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. dengan melalui teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program yang hendak disampaikan. Misalnya, melalui bermain anak-anak akan dapat menguasai perkembangan dan keterampilan fisik dan penguasaan bahasa dari segi perbendaharaan, serta peraturan tata bahasa.

Menurut Santrock (dalam Yunita), Bahasa adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan

benar. Aspek perkembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengar berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Pada keterampilan berbicara dapat meningkatkan kosakata dan kemampuan untuk berkomunikasi kepada lingkungan sekitar anak, maka anak dapat berbicara dengan benar dan lancar. Berbicara bukan hanya mengucap kata tetapi suatu alat untuk mengekspresikan diri ataupun penyampaian pikiran, ide, maupun perasaan.

Dengan media yang dapat meningkatkan keterampilan bicara anak dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang mampu meningkatkan rangsangan dan mengingat cerita yang dibawakan oleh guru. Dengan demikian anak akan mempunyai bahan yang dapat diceritaka oleh anak. sebenarnya ada banyak media dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terutama media boneka tangan.

Menurut Madywati (2017:184) media boneka tangan adalah boneka tangan yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Media boneka tangan menjadi salah satu media yang dapat menarik perhatian anak.

Pemilihan boneka tangan dalam penelitian ini dikarenakan era milenial saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, anak akan lebih banyak tertarik dengan permainan yang sudah disediakan di dalam gadget yang biasanya dilakukan di dalam rumah dari pada memilih bermain diluar rumah bersama teman-temannya sehingga banyak anak saat ini sulit untuk berinteraksi di lingkungan barunya. Berharap dengan media boneka tangan dapat membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan teman yang ada di lingkungan anak. media boneka tangan juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dalam berbicara anak supaya anak lancar dalam berkomunikasi dengan temannya.

(Pudjaningsih, 2013:86) Mengatakan manfaat yang sangat baik dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Dengan teman sebayanya, anak perlu berkomunikasi melalui bahasa tubuh. Semakin meningkatkan usia dan bertambah perbendaharaan kata,

anak akan lebih banyak menggunakan bahasa lisan. Anak akan belajar kata-kata baru, sehingga anak memperkaya perkembangan bahasanya serta mampu menggunakan bahasa lebih terampil dan luwes. Semua itu, dapat diperoleh anak melalui kegiatan permainan boneka tangan, di mana anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya, banyak kosakata akan muncul dari interaksi anak dalam permainan anak dengan teman sebayanya. Pembelajaran yang ada di TK ada kaitanya dengan pengembangan bahasa anak, perlu memperhatikan kemampuan berbahasa yang akan dikembangkan anak. Melalui metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan di TK adalah bercerita, bercakap-cakap, dan tanya jawab.

Peneliti mengamati kegiatan yang di lapangan sebelum melakukan penelitian bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan belum banyak digunakan. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan boneka tangan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa berbicara anak. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah kemampuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam kelancaran berbicara anak. kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan diberikan berulang-ulang supaya anak dapat meningkatkan berbicara dengan baik dan lancar. Sehingga adanya kegiatan menggunakan boneka tangan ini lebih meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga timbul pertanyaan “ Apakah permainan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak TK Agripina Surabaya?”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas untuk mengatasi pengembangan yang lebih luas, untuk permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh permainan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran anak di kelompok B, dengan menggunakan rumusan variabel bebas (x) media boneka tangan. Media boneka tangan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mampu menarik perhatian

siswa dalam belajar kosakata dan tanya jawab dengan mudah dipahami oleh siswa dikelas. Variabel terikat (y) kemampuan bahasa anak

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : "Apakah permainan boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak TK Agripina Surabaya?"

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B TK Agripina Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tersebut terbagi menjadi beberapa manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang dapat diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kemampuan bahasa menggunakan pembelajaran boneka tangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi anak didik**

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak lebih baik dan dengan media boneka tangan pembelajaran akan lebih kondusif anak akan merasa senang dan tidak membosankan.

##### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi anak pada kemampuan berbahasa melalui berbicara menggunakan media boneka tangan.